



# Peningkatan Kemampuan Menulis *Recount Text* dengan Media Gambar

<sup>1</sup>Nurdiyah Suryani\*, <sup>2</sup>Agci Hikmawati

Corresponding Author: \* [suryaninurdiyah@gmail.com](mailto:suryaninurdiyah@gmail.com)

<sup>1</sup> Guru SMA Negeri 5 Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis *recount text* siswa kelas X dengan menggunakan Model *Project Based Learning* (PJBL) dengan Media Gambar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 35 siswa. Pengumpulan data dengan menggunakan nilai hasil menulis *recount text*, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model PJBL dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis *recount text* siswa. Pada siklus pertama persentase ketuntasan siswa mencapai 68,57% sedangkan pada siklus kedua persentase ketuntasan siswa mencapai 91,43% melampaui indikator keberhasilan 85%. Rerata kelas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) terjadi peningkatan dari 74,77 pada siklus pertama menjadi 83,34 pada siklus kedua. Sedangkan nilai rerata kelas penulisan *recount text* per aspek terjadi peningkatan dari 74,80 pada siklus pertama menjadi 83,22 pada siklus kedua.

**Katakunci:** kemampuan menulis, media gambar, project based learning, *recount text*.

## Pendahuluan

Agar dapat berbahasa Inggris dengan baik, siswa perlu menguasai empat kompetensi dasar yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Pada kemampuan menulis, siswa dituntut untuk dapat mengekspresikan gagasan atau ide ke dalam kalimat, kesesuaian isi dalam paragraf, keruntutan paragraf, kosa kata dan tata bahasa yang tepat serta tata tulis yang benar [1]. Di lain pihak, kenyataan menunjukkan bahwa kemampuan siswa menulis *recount text* dalam bahasa Inggris masih kurang. Siswa tidak mampu mengekspresikan gagasan dalam sebuah paragraf yang baik [2]. Masalah ini juga ditemukan di SMA Negeri V Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian akhir semester pada tahun 2020/2021, persentase ketuntasan hanya 60%. Berdasarkan pengalaman guru yang mengajar, ternyata hasil ulangan pada materi menulis *recount text* cenderung memperoleh nilai yang rendah, terbukti pada hasil nilai ulangan harian siswa mendapat nilai di bawah KKM. Beberapa riset juga mengkonfirmasi masalah ini [4-6].

Untuk mewujudkan strategi pembelajaran yang efektif, guru perlu menggunakan model pembelajaran di kelas yang sesuai dengan materi pembelajaran dan kondisi siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran, diharapkan ada peningkatan kualitas pembelajaran. Ada banyak model pembelajaran yang telah diuji untuk *recount text* di sekolah seperti penggunaan gambar [7], number head together (NHT) [8], Student Teams Achievement Divisions (STAD) [9]. *Project Based Learning* (PJBL) merupakan model pembelajaran inovatif yang melibatkan kerja proyek dan siswa

bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya dan mengkulminasikannya dalam produk nyata. Dalam pembelajaran ini mendorong siswa untuk aktif menggali informasi dan mengerjakan kerja proyek yang ditugaskan guru. Model ini secara teoretis memiliki peluang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam *recount text* [10].

Langkah-langkah model PJBL adalah menyiapkan pertanyaan atau memberi penugasan proyek, mendesain atau merancang perencanaan proyek, menyusun jadwal untuk proyek yang akan dikerjakan, memonitor kegiatan dan perkembangan proyek, menguji hasil [11]. Guru berperan sebagai fasilitator yaitu memonitor pekerjaan siswa, menguji hasil dan mengevaluasi hasil pekerjaan siswa. Dalam menulis *recount text*, siswa sering mengalami kendala dalam menemukan gagasan untuk menulis paragraf yang baik. Oleh karena itu penggunaan media yang tepat perlu digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu alternative penggunaan media adalah media gambar. Media gambar adalah sebuah gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang bermanfaat untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media ini bisa membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut bisa terlihat dengan lebih jelas. Sehingga media ini dapat membantu siswa dalam menemukan ide ketika akan menulis paragraf.

## Metode

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X IPS 2 SMA Negeri 5 Yogyakarta dengan tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran, melalui WhatsApp Group (WAG) Kelas. Proses pembelajaran dilaksanakan secara daring. Pengamatan selama tindakan dilakukan peneliti dibantu guru Bahasa Inggris (JWS). Sedangkan pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April tahun pelajaran 2020/2021. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 35 siswa terdiri dari 27 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Rata-rata kemampuan menulis *recount text* pada mata pelajaran bahasa Inggris para siswa di kelas ini paling rendah dibandingkan dengan tujuh kelas paralel lainnya. Salah satu faktor yang menyebabkan adalah kurangnya ide-ide yang muncul dalam menulis *recount text*. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya nilai siswa dalam menulis *recount text*.

Sumber data dalam penelitian ini adalah nilai hasil belajar dalam menulis *recount text* dan observasi terhadap aktivitas siswa yang dilakukan di kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dan nilai hasil menulis *recount text* dari siswa. Observasi digunakan untuk mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran. Usai pelaksanaan pembelajaran, guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis *recount text* sesuai dengan gambar yang dipilih. Nilai hasil menulis teks *recount* dari siswa digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks tersebut.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif komparatif hasil refleksi pada siklus ke-1 dan siklus ke-2 yang sesuai dengan indikator kinerja. Indikator kinerja dapat dilihat dari jumlah skor yang diperoleh dari aspek yang dinilai dalam menulis *recount text*. Sedangkan rubrik penilaian menulis *recount text* mencakup Keaslian penulisan, Kesesuaian isi, Keruntutan teks, Tata bahasa, Kosakata, Ketepatan tanda baca. Hasil diukur dengan skala (kurang, cukup, baik, dan amat baik). Untuk data hasil observasi dan nilai hasil belajar siswa dalam menulis *recount text* dianalisis dengan deskriptif kualitatif berdasarkan hasil refleksi.

Tindakan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi *recount text* melalui model pembelajaran PJBL dengan media gambar melalui tahapan: memberi penugasan proyek, merancang perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor kegiatan dan perkembangan proyek, dan menguji hasil. Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan.

Pada siklus ke-1 pertemuan ke-1, siswa diberi tugas untuk menulis teks historical recount tentang peristiwa bersejarah di Indonesia, sedangkan pada pertemuan ke-2 siswa diberi tugas untuk menulis teks historical recount tentang peristiwa bersejarah di luar negeri. Pada siklus ke-2 pertemuan ke-1, siswa diberi tugas untuk menulis teks biographical recount tentang pahlawan nasional di Indonesia. Sedangkan pada siklus ke-2 pertemuan ke-2, siswa diberi tugas untuk menulis teks biographical recount tentang presiden dan wakil presiden di Indonesia. Proses pembelajaran dilaksanakan secara daring melalui WAG karena masih dalam kondisi wabah Covid-19.

Proses pembelajaran pada siklus ke-1 dan siklus ke-2 dilaksanakan dengan bekerja secara kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Tugas setiap kelompok adalah membuat *recount text* sesuai dengan gambar yang dipilih. Setiap kelompok mengerjakan tugas dengan menggunakan *link* kelompok yang diberikan guru. Setelah selesai membuat *recount text* pada waktu yang telah ditentukan, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja dalam bentuk *recount text* melalui Google Classroom maupun WAG. Pada akhir pembelajaran siswa menyimpulkan tentang hasil *recount text* berdasarkan masukan kelompok lain dan ulasan guru melalui WAG. Pemilihan media sosial ini merujuk pada beberapa riset yang berhasil memanfaatkannya pada pembelajaran Bahasa Inggris baik dengan WhatsApp [12], maupun Instagram [13, 14].

Pada penelitian ini, peneliti menetapkan indikator keberhasilan yaitu setelah dilaksanakan penerapan model PJBL dengan media gambar 85% siswa mencapai KKM dan rerata kelas mencapai KKM yaitu minimal 75. Nilai siswa diambil dari tugas menulis *recount text* tentang *my idol*. Berikut adalah tugas siswa pada pra tindakan:

THE ASSIGNMENT OF WRITING A RECOUNT TEXT  
Write your name , your class and the student number.  
Write a recount text about my idol.

Send your writing in WAG or google classroom not later than March 2, 2021 at five o'clock p.m.

Indikator kinerja dapat dilihat dari jumlah skor yang diperoleh dari aspek yang dinilai dalam menulis *recount text*. Skor dari 1 (Kurang) hingga 4 (Amat Baik). Aspek yang dinilai mencakup Keaslian penulisan, Kesesuaian isi, Keruntutan teks, Tata bahasa, Kosakata, dan Ketepatan tanda baca.

### Hasil dan Pembahasan

Mengawali persiapan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi. Hasil menulis *recount text* siswa pada pra penelitian menunjukkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM berjumlah 25. Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM berjumlah 10 (28,57%). Nilai rata-rata kelas sebesar 63,57 atau jauh dibawah KKM (75). Ketercapaian penulisan *recount text* siswa per aspek pada pra tindakan dapat dilihat pada Fig. 1.

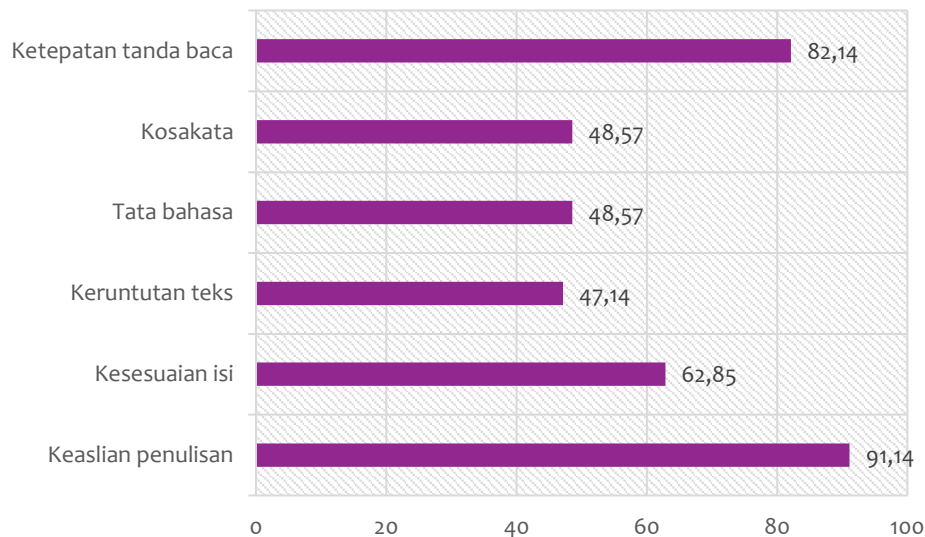


Fig. 1. Rerata Penulisan *Recount text* per Aspek

Penilaian pada pra tindakan tersebut mengasilkan data nilai rata-rata masing-masing aspek penulisan *recount text*. Dalam data tersebut menunjukkan nilai rerata penulisan *recount text* siswa per aspek masih rendah. Sebagian besar siswa belum mencapai aspek penulisan *recount text* sesuai indikator. Ketercapaian yang baik hanya pada aspek keaslian penulisan dengan (91,14) dan ketepatan tanda baca (82,14). Keseluruhan aspek mencapai rerata 63,40.

Berdasarkan hasil kajian tersebut, penelitian ini dirancang pembelajaran dengan menggunakan model PJBL dengan media gambar. Ada banyak gambar yang digunakan dengan berbagai latar. Contoh gambar ditunjukkan pada Fig. 2.



Fig. 2. Media Gambar yang dipakai pada tindakan

Selanjutnya peneliti mencermati hasil menulis teks *historical recounty* yang dilaksanakan pada siklus ke-1. Data nilai pada siklus ke-1 menunjukkan kemampuan menulis *recount text* mulai mengalami kenaikan. Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM berjumlah 11. Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM berjumlah 24 (68,57%). Nilai rerata (74,77) masih di bawah KKM.

Pada pengamatan dilakukan observasi proses pembelajaran dengan instrumen observasi yang dibantu oleh kolaborator, menilai hasil tindakan dengan menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan teknik penilaian produk, melaksanakan pengumpulan data yang diperoleh dengan observasi,

pemberian tugas dan analisis hasil menulis *recount text*. Hasil observasi proses pembelajaran selama siklus pertama adalah:

- Beberapa siswa tidak segera melakukan presensi sehingga memerlukan waktu lama.
- Ketika guru memberi kesempatan untuk menanyakan hal yang belum jelas tentang tugas yang diberikan guru, sebagian besar siswa bersifat pasif.
- Pada saat guru meminta siswa untuk berdiskusi mengerjakan tugas menulis teks historical *recount* secara kelompok, beberapa siswa terlalu lama bergabung dengan kelompoknya.
- Siswa terlalu lama berdiskusi dalam mengerjakan tugas sehingga presentasi hasil diskusi dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.
- Waktu pelaksanaan pembelajaran secara daring hanya 30 menit untuk setiap jam pelajaran sehingga siswa belum selesai mengerjakan tugas.
- Sebagian besar siswa terlihat senang dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- Kemampuan menulis *recount text* siswa masih kurang.

Pada hasil pengumpulan data ketercapaian penulisan *recount text* siswa per aspek pada siklus pertama dapat dilihat pada Fig. 3.

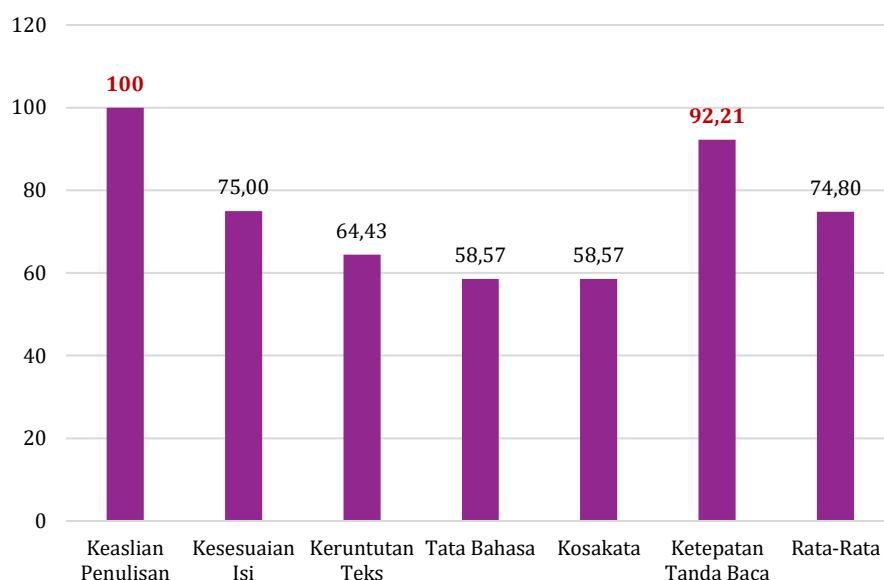


Fig. 3. The header image of journals in IISTR

Hasil pengumpulan data menunjukkan ketercapaian penulisan *recount text* siswa per aspek mulai mengalami kenaikan meskipun belum optimal. Sebagian besar siswa belum mencapai aspek penulisan *recount text* yang meliputi: keruntutan teks, tata bahasa, dan kosa kata. Rerata kelas mencapai 74,80. Dari hasil ini guru mengapresiasi siswa atas nilai aspek keaslian penulisan yang mencapai rerata 100. Hal ini membuktikan adanya perkembangan dalam implementasi nilai karakter kejujuran.

Hasil pengamatan kolaborator memberikan informasi yang sangat bermanfaat bahwa guru masih belum optimal dalam melakukan beberapa hal, yaitu: menjelaskan rencana penilaian hasil menulis *recount text*, memberikan motivasi, mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dengan

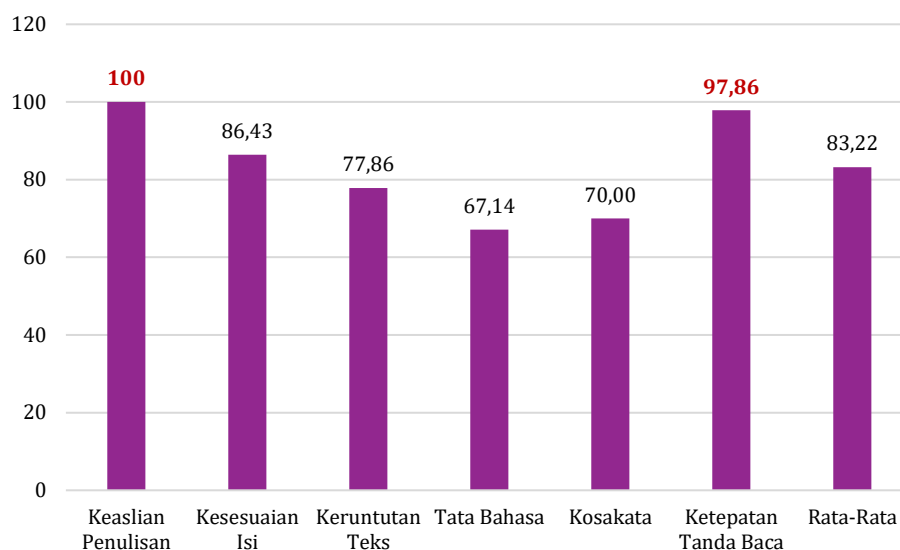
kelompoknya dan bertanya tentang hal-hal yang belum jelas, merefleksi pembelajaran, menginformasikan penugasan selanjutnya dan menginformasikan rencana pembelajaran.

Pada refleksi, peneliti bersama kolaborator melakukan evaluasi tindakan dan memperbaiki pelaksanaan untuk digunakan pada siklus berikutnya. Hasil refleksi menyimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks historical recount belum mencapai indikator keberhasilan. Pada saat menulis, masih banyak siswa yang belum optimal dalam kesesuaian isi, keruntutan teks, tata bahasa, dan kosa kata. Ada siswa yang enggan dan malu untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas dalam menulis teks historical recount. Selain itu siswa belum baik dalam merespon penjelasan materi guru. Beberapa siswa belum aktif untuk berdiskusi dengan kelompoknya. Ada dua kelompok yang mengumpulkan tugas terlambat karena belum memahami. Beberapa siswa tidak segera melakukan presensi di WAG sehingga memerlukan waktu lama.

Peneliti melaksanakan perencanaan pada siklus ke-2 dengan dengan melakukan identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah serta mengembangkan program tindakan siklus ke-2. Masalah yang akan diselesaikan untuk siklus ke-2; menjelaskan aspek dalam menulis teks yang belum dipahami siswa, memotivasi siswa untuk aktif bertanya berdiskusi kelompok, membuat *link* pada Google Classroom, mengajak siswa merefleksi pembelajaran. Siklus ke-2 ini dilakukan untuk mengatasi masalah yang ditemui pada Siklus ke-1 dengan harapan hasil dapat mencapai yang diharapkan. Pengamatan pada proses pembelajaran di siklus ke-2 yaitu observasi proses pembelajaran dengan instrumen observasi yang dibantu oleh kolaborator, menilai hasil tindakan dengan menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan teknik penilaian produk dan melaksanakan pengumpulan data yang diperoleh dengan observasi, pemberian tugas dan analisis hasil menulis *recount text* (Biographical Recount). Hasil pada siklus kedua menunjukkan bahwa kemampuan menulis *recount text* mengalami peningkatan. Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM berjumlah 32 (91,43%) dan rerata nilai 83,34 (85%). Hasil ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan menulis *recount text* sudah melebihi indikator keberhasilan. Pada Siklus ke-2 siswa mengalami perubahan karena merasakan manfaat model PJBL dengan media gambar. Siswa lebih mudah untuk mengoptimalkan kemampuan menulis *recount text* secara individu maupun bantuan forum kelas. Ketercapaian penulisan *recount text* siswa per aspek pada siklus ke-2 dapat dilihat pada Fig. 4.

Hasil data Fig. 4 menunjukkan ketercapaian penulisan *recount text* siswa per aspek mengalami kenaikan di beberapa aspek. Pada aspek keaslian penulisan dan ketepatan tanda baca masih tetap mencapai kategori Amat Baik. Pada aspek tata bahasa mengalami peningkatan meskipun belum baik, sedangkan nilai rerata pada aspek kosa kata masih sama dengan nilai rerata pada pertemuan pertama. Rerata kelas mencapai 83,22 menunjukkan hasil yang dikategorikan Baik. Dari sisi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, pengamatan kolaborator menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan harapan. Walaupun ada dua indikator yang belum optimal namun secara keseluruhan guru telah melakukan pembelajaran sesuai dengan perencanaan. Hasil ini memberikan informasi yang sangat bermanfaat pada guru bahwa komunikasi efektif guru sangat menentukan keberhasilan. Pesan yang disampaikan secara jelas berperan pada kelancaran siswa dalam

proses pembelajaran. Perhatian secara terus-menerus membuat siswa terlibat dalam pembelajaran aktif.



**Fig. 4.** Nilai Rerata Penulisan *Recount text* per Aspek pada Siklus ke-2

Sejalan dengan tujuan penelitian tindakan kelas ini, model ini dapat meningkatkan kemampuan menulis *recount text* siswa. Peningkatan kemampuan menulis *recount text* siswa dari siklus ke-1 ke siklus ke-2 terjadi secara signifikan. Hasil analisis data menunjukkan peningkatan persentase nilai hasil menulis *recount text* sebesar 22,86%. Sedangkan peningkatan rerata kelas mencapai KKM sebesar 8,57. Pada Siklus ke-1 persentase keberhasilan yang dicapai siswa adalah 68,57%. Rerata kelas mencapai KKM pada siklus ke-1 adalah 74,77. Hasil ini menjelaskan Siklus ke-1 belum mencapai indikator keberhasilan dan rerata kelas mencapai KKM belum tercapai. Hasil Siklus ke-2 sudah mengalami peningkatan dan melampaui indikator keberhasilan yaitu 91,43% siswa mencapai KKM dan rerata kelas mencapai KKM adalah 83,34. Hal ini disebabkan karena siswa sudah menikmati pembelajaran menggunakan project based learning dengan media gambar.

Dengan peningkatan kemampuan menulis *recount text* siswa sebesar 22,86% dan peningkatan rerata kelas yang mencapai KKM sebesar 8,57 dari Siklus ke-1 ke Siklus ke-2 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris pada Kompetensi Dasar menulis *recount text* menggunakan model PjBl dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis *recount text* siswa. Untuk nilai rerata kelas penulisan *recount text* per aspek pada siklus ke-1 dan siklus ke-2 dapat dilihat pada Fig. 5.

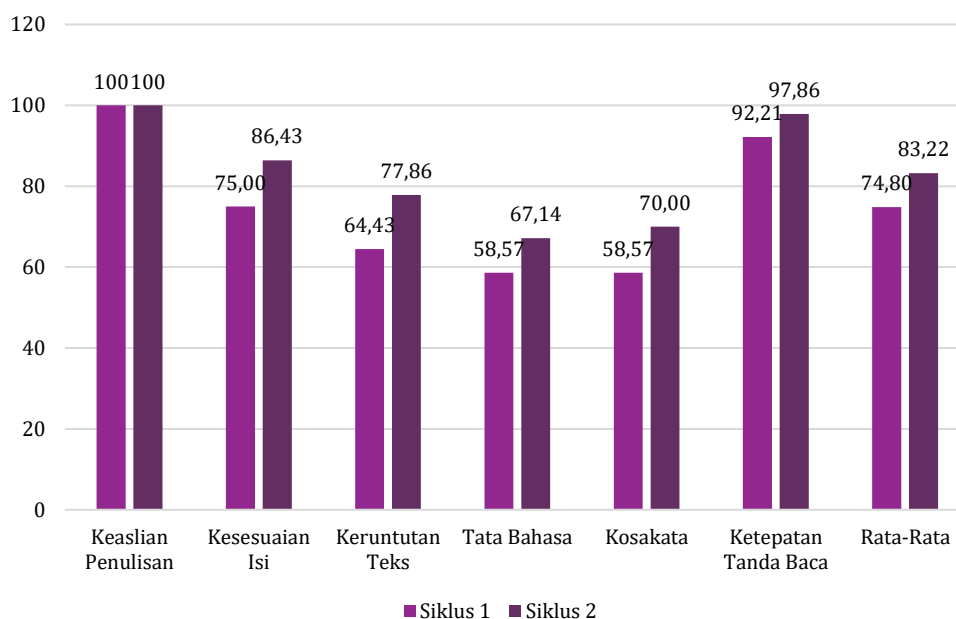


Fig. 5. Nilai Rerata Kelas Penulisan *Recount text* Per Aspek

Dengan hasil ini diharapkan pada pembelajaran selanjutnya siswa mampu menulis teks dalam semua kompetensi dasar bahkan pada mata pelajaran yang lain. Model pembelajaran ini perlu diterapkan sebagai pembiasaan siswa agar mampu menulis beberapa jenis teks lain. Peneliti ada keterbatasan penelitian, karena penelitian ini hanya dilaksanakan dalam dua siklus. Apabila penelitian ini dilakukan pada siklus yang lebih banyak, kemungkinan hasil lebih optimal. Sebagian besar siswa yang santai dan semau sendiri menyebabkan keterlambatan dalam menyelesaikan tugas menulis *recount text* sehingga guru harus berulang-ulang memberikan pengarahan dan motivasi. Pendekatan pribadi dengan menanamkan pemahaman bahwa mereka seharusnya menjadi aktor dalam pembelajaran Bahasa Inggris menjadi kunci penunjang keberhasilan penelitian ini. Kajian tentang keberhasilan pembelajaran Bahasa Inggris pada penutur asing memang tetap menarik untuk dilakukan dan ini pada tingkat sekolah menjadi sangat penting [2,15,16].

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Pelaksanaan pembelajaran model PjBL dengan media gambar yang meningkatkan kemampuan menulis *recount text* siswa dilaksanakan dengan semua tahapan dalam kegiatan pembelajaran. PjBL dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis *recount text* siswa. Rerata kelas terjadi peningkatan dari 74,77 pada siklus ke-1 menjadi 83,34 pada siklus ke-2. Sedangkan nilai rerata kelas penulisan *recount text* per aspek terjadi peningkatan dari 74,80 pada siklus ke-1 menjadi 83,22 pada siklus ke-2. Pada siklus ke-1 persentase ketuntasan siswa mencapai 68,57% sedangkan pada siklus ke-2 persentase ketuntasan siswa mencapai 91,43% melampaui indikator keberhasilan yaitu 85% siswa mencapai KKM.



## Referensi

- [1] Yunita, S. (2018). Theme and thematic progression in students' recount texts. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 7(3), 524-530.
- [2] Fisher, A. S. H. (2016). Students' reading techniques difficulties in recount text. *Journal of English and Education*, 4(2), 1-12.
- [3] Ayuningtyas, P. (2018). Whatsapp: Learning on the go. *Metathesis: journal of English language, literature, and teaching*, 2(2), 159-170.
- [4] Husna, A., & Multazim, A. (2019). Students' difficulties in Writing Recount Text at Inclusion Classes. *LET: Linguistics, Literature and English Teaching Journal*, 9(1), 52-76.
- [5] Fitria, T. N. (2020). Error analysis found in students' writing composition in simple past tense of recount text. *ENGLISH FRANCA: Academic Journal of English Language and Education*, 4(2), 141-160.
- [6] Sitorus, G. S., & Sipayung, K. (2018). An error analysis of using phrases in writing recount text at tenth grade in SMA Parulian 2 Medan. *Celt: A Journal of Culture, English Language Teaching & Literature*, 18(1), 79-88.
- [7] Apsari, Y. (2017). The use of picture series in teaching writing recount text. *Eltin Journal: Journal of English Language Teaching in Indonesia*, 5(2), 51-56.
- [8] Pardede, H., & Herman, H. (2020). The Effect of Numbered Heads Together Method to the Students' Ability in Writing Recount Text. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 291-303.
- [9] Barus, L. D. G., & Niswa, K. (2020). The Effect of Student Teams Achievement Divisions (STAD) to the Students' Writing Ability on Recount Text. *Journal of English Education and Teaching*, 4(4), 536-547.
- [10] Thuan, P. D. (2018). Project-based learning: From theory to EFL classroom practice. In *Proceedings of the 6th International Open TESOL Conference* (Vol. 327).
- [11] Putri, N. L. P. N. S., Artini, L. P., & Nitiasih, P. K. (2017). Project-based learning activities and EFL students' productive skills in English. *Journal of Language Teaching and Research*, 8(6), 1147-1155.
- [12] Linda, L., & Ri'aeni, I. (2018). Whatsapp messenger as a mobile media to learn writing for EFL students. *Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, 1(2), 156-165.
- [13] Listiani, G. (2016, March). The effectiveness of instagram writing compared to teacher centered writing to teach recount text to students with high and low motivation (The case of eight grade students in SMP Kesatrian 1 Semarang in the academic year of 2015/2016). In *ELT Forum: Journal of English Language Teaching* (Vol. 5, No. 1).
- [14] Basith, A., & Syafi'i, A. (2020). Instagram as media in teaching writing recount text for senior high school students. *SALEE: Study of Applied Linguistics and English Education*, 1(1), 11-20.
- [15] Sari, M. K. (2017). An analysis of students' problem in writing recount text. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 2(1), 14-21.
- [16] Ekarista, F. (2018). Improving Students' Writing Ability in Recount Text Using Picture Series. *KnE Social Sciences*, 343-351.

## Penulis



**Nurdiyah Suryani, S.Pd** lahir di Klaten pada 4 Juli 1968. Saat ini mengajar Bahasa Inggris di SMAN 5 Yogyakarta sejak 2001. Telah banyak karya penelitian dalam berbagai kajian terutama dengan model Penelitian Tindakan Kelas. (email: [suryaninurdiyah@gmail.com](mailto:suryaninurdiyah@gmail.com)).



**Agci Hikmawati** adalah dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung. Selain aktif mengajar, ia juga aktif menulis jurnal, prosiding nasional dan Internasional, serta melakukan pengabdian kepada masyarakat (email: [agci.hikmawati@stkipmbb.ac.id](mailto:agci.hikmawati@stkipmbb.ac.id)).